

# BAB V

## PENUTUP

### V.1 Kesimpulan

Video klip Red Velvet “Psycho” sebagai salah satu bentuk media massa berhasil menyampaikan representasi fenomena yang marak dialami masyarakat yakni *toxic relationship*. Berdasarkan dari penyajian data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti terhadap video klip “Psycho” oleh Red Velvet yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan bentuk representasi *toxic relationship* di dalam adegan dan liriknya berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Dalam ketujuh adegan yang telah dianalisis, makna denotasi yang tergambar dalam video klip “Psycho” dapat diartikan sebagai perempuan-perempuan yang tidak bahagia perihal hubungan yang telah dijalani dengan orang terdekatnya. Makna konotasi yang terdapat dalam ketujuh adegan video klip “Psycho” menggambarkan member Red Velvet sebagai pelaku dan korban yang mengalami *toxic relationship* dengan orang terdekatnya. *Storyline* video klip menceritakan tentang bentuk-bentuk perilaku *toxic* yang didapatkan dan dilakukan hingga titik balik untuk berani mengambil tindakan yakni keluar dari situasi hubungan yang *toxic* tersebut. Joy merepresentasikan pelaku sedangkan Yeri, Seulgi, dan Wendy merepresentasikan korban yang dikekang, dikontrol, disalahkan dalam hubungan tersebut serta menerima sikap tempramen.

Makna-makna denotasi dan konotasi yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian dicocokkan dengan mitos yang berada di masyarakat mengenai *toxic relationship*. Makna mitos pada video klip ini memperlihatkan bahwa pertengkaran yang berulang kali dan sikap mengatur berlebih merupakan ciri utama dalam *toxic relationship*. Korban yang terjerat *toxic relationship* seringkali kesulitan untuk keluar dari situasi tersebut, bila memang berhasil untuk memutus rantai hubungan beracun

dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dan keberanian yang besar untuk melawan pihak superior.

## V.2 Saran

### V.2.1 Saran Praktis

Peneliti berharap masyarakat menelaah kembali makna dari informasi yang disajikan media massa secara total. Pesan pada lagu “Psycho” seringkali terlewatkan oleh pendengarnya karena terlalu fokus pada melodi lagu maupun visual dari video klip. Dibalik lagu yang megah ini tersimpan sebuah cerita memilukan yang dialami secara nyata oleh sebagian masyarakat.

Peneliti berharap masyarakat semakin mengetahui dan menyadari ciri-ciri dari *toxic relationship*. Ciri-ciri tersebut dapat diaplikasikan untuk hubungan yang terjadi kepada dirinya maupun orang lain. Dengan ini, masyarakat dapat memutus rantai beracun ini untuk kesehatan fisik dan mental yang lebih baik untuk semua orang di masa mendatang.

Peneliti juga berharap agar semakin banyak karya seni yang mengangkat topik *toxic relationship* sebagai sebuah pengingat bahwa topik ini penting karena *toxic relationship* masih marak terjadi di masyarakat. Bentuk karya seni dengan topik *toxic relationship* tersebut dapat hadir dengan bentuk yang beragam, seperti lukisan, musik, film, patung, dan lain sebagainya. Karya seni tersebut diharapkan dapat menyadarkan korban, pelaku, maupun orang disekitar hubungan agar dapat keluar dari situasi yang tidak sehat tersebut.

### V.2.2 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di masa depan untuk melakukan analisis resepsi khalayak untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak tentang pesan *toxic relationship* yang terkandung dalam video klip “Psycho”. Selain itu, penelitian serupa dimasa depan juga sebaiknya dilakukan dengan metode semiotika menurut ahli yang lain agar hasil yang diperoleh beragam.